

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XII SMK NEGERI 10 MERANGIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi**

**OLEH :
ERİYANI PANGESTUTI
RRA1A112062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 10 MERANGIN

Oleh:

Titin Herawati

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Eriyani Pangestuti. 2017. “**Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Merangin**”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Dra. Hj. May Maemunah, M. E, Pembimbing II Drs. H. Arpizal, M.Pd.

Kata Kunci: *Interaksi Teman Sebaya, Pengetahuan kewirausahaan, kesiapan Berwirausaha*

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 10 Merangin menurut guru kelas XII pada pelajaran Ekonomi Kewirausahaan bahwasannya masih banyak kesiapan siswa berwirausaha masih rendah faktanya siswa bermalas-malasan saat mengikuti praktek kerja lapangan, rendahnya kesiapan tersebut banyak di pengaruhi oleh faktor seperti interaksi teman sebaya dan pengetahuan wirausaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu interaksi teman sebaya (X_1) dan pengetahuan kewirausahaan (X_2). Variabel terikat (dependen variabel). Kesiapan berwirausaha (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 10 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian, dari uji hipotesis X_1 terhadap Y tersebut nilai t_{hitung} sebesar 19,806 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6779$ dengan kata lain interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Besarnya kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 94,4%. Hipotesis X_2 terhadap Y nilai t sebesar 14,550 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1.6779$, dengan kata lain pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Besarnya pengaruh pengelolaan usaha terhadap partisipasi diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 87,3%. Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y diketahui $R_{square} = 0,896$ sementara $r_{tabel} = 0,284$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh

yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 89,6%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin.

PENDAHULUAN

“Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir” (Retno dan Trisnadi, 2012: 113). Masih banyak siswa saat pelajaran kurang memperhatikan guru saat menjelaskan serta praktek kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah masih terbatas, dikarenakan lingkungan sekolah masih jauh dari lingkungan usaha yang dimiliki masyarakat setempat sehingga mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Menurut Slameto (2003:113) kesiapan (*readiness*) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.

Menurut Heflin Frincess (2011:66) “untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu”. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain). Untuk dapat memberikan kesiapan berwirausaha, interaksi teman sebaya sangat dibutuhkan oleh siswa selama belajar.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar.

Sedangkan menurut Nurbaya dan Moerdiyanto (2012:10) pengetahuan kewirausahaan adalah “ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat”.

Selain pengetahuan kewirausahaan, kesiapan kerja sangat perlu dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003), yang mendefinisikan: Kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Berdasarkan beberapa penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya, lingkungan keluarga dipandang penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu faktor tersebut akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2013) adalah “faktor-faktor yang diteliti sangatlah luas yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Sedangkan pada penelitian faktor-faktor yang diteliti di persempit menjadi 3 variabel yaitu teman sebaya, kesiapan berwirausaha dan pengetahuan wirausaha”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 10 Merangin”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kesiapan Berwirausaha

Menurut Slameto (2003:113) kesiapan (*readiness*) adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Chaplin (2006:67), berpendapat bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Aspek kesiapan ada dua, yaitu: (1) kematangan, dan (2) kecerdasan. Kematangan ini merupakan suatu proses, serta saat tercapainya batas yang memadai bagi orang ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya, hal tersebut juga saat yang tepat untuk mendapatkan latihan dan pelajaran. Kematangan (“*maturity*”) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut “*readliness*”. Semakin dewasa seseorang maka mereka akan semakin mandiri dan bertanggung jawab, mampu mengontrol lingkungan yang lebih luas. Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang, sehingga memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Menurut Dalyono (2001:36), “apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktifitas-aktivitasnya sekarang, dan yang telah terjadi sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang”.

Sampai saat ini konsep berwirausaha masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. Berwirausaha muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012: 2) berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sedangkan menurut Hendro (2011: 30) berwirausaha adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan.

Menurut Eddy Soertyanto (2009: 3) berwirausaha adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sedangkan menurut Suryana (2010: 2) berwirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Menurut Heflin Frincess (2011:66) “untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu”. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain).

2.2. Pengertian Teman Sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok dan ingin hidup dalam kebebasan dalam upaya mencari identitas diri. “Interaksi teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Vembriarto dalam (Sri Wulan, 2007:79).

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Sejalan dengan pendapat Slavin (2008:157) “menyatakan interaksi teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”a.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Wulan (2007) menyebutkan bahwa “faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat”. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

2.3. 2.3 Pengetahuan Kewirausahaan

Aktivitas terpenting yang melibatkan otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada pembahasan penelitian ini jenjang yang akan dibahas adalah jenjang pengetahuan.

Menurut Anas Sudjono (2009: 50) pengetahuan adalah “kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya”. Menurut Winkel (2004: 274) “pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan”.

Sedangkan menurut Djaali (2007: 77) “pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap”.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Daryanto (2012: 2) kewirausahaan adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang”. Sedangkan menurut Hendro (2011: 30) kewirausahaan adalah “kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan”.

Menurut Eddy Soertyanto (2009: 3) kewirausahaan adalah “salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain”. Sedangkan menurut Suryana (2010: 2) kewirausahaan adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan”.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Materi kewirausahaan dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut memasukan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Selain itu mutu pelajaran yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan atau dengan praktik langsung kelapangan usaha.

2.4. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Sejalan dengan pendapat Slavin (2008:157) “menyatakan kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Dengan adanya interaksi teman sebaya dapat memberikan wawasan sesama teman, sehingga tercipta kesiapan berwirausaha.

Menurut Heflin Frinccs (2011:66) “untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu”. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop,

pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain).

Seperti yang diungkapkan oleh Nurmiyati (2002:98) “bahwa seorang siswa yang telah memiliki pengetahuan cenderung ingin mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui”. Pengetahuan tersebut adalah tentang kewirausahaan, sehingga ia ingin menerapkan pengetahuannya dengan terjun ke dunia usaha dan salah satunya adalah dengan berwirausaha sendiri.

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Penelitian ini adalah penelitian *ex postfacto*, yang artinya yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2013:5). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui besaran pengaruh interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah interaksi teman sebaya (X_1) pengetahuan kewirausahaan (X_2) kesiapan berwirausaha (Y). Adapun variabel bebas (X_1) adalah interaksi teman sebaya dan (X_2) pengetahuan kewirausahaan, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kesiapan berwirausaha.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di kelas XII SMK Negeri 10 Merangin. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi sumber data dalam penelitian. Hal ini seiring pendapat menurut Sugiyono (2013:72) bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin yang terdiri dari 5 Kelas. Berikut ini merupakan tabel populasi penelitian.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan probability *sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2010:63) yang

kemudian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2009:120).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Penyebaran Instrumen

3.6.2 Penarikan Instrumen

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012:133), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukuran, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat melakukan uji statistik terhadap data penelitian, maka sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat analisis guna memastikan apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan statistik atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

3.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (Uji K-S) dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Keputusan normal atau tidaknya distribusi data ditetapkan berdasarkan taraf signifikansi 0,05.

3.9.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Ridwan, 2012:125). Dengan menggunakan uji linieritas ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui linier atau tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya dan pengetahuan wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 10 Merangin menggunakan bantuan program SPSS CS 20.0. penggunaan model linier dikatakan tepat dan dapat digunakan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan membandingkan probabilitas (pada tabel anova tertulis sig) dengan taraf

nyatanya (0,05 atau 0,01). Jika probabilitas > 0,05 maka model ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka model diterima .

3.10 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

3.10.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara tiga variabel yang diuji (Sugiyono, 2012: 97). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam penelitian ini, regresi sederhana dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Sugiyono, 2010:261).

3.10.2 Uji F

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

1. perhitungan signifikansi (sig.= 0.061) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel interaksi teman sebaya berdistribusi normal.
2. perhitungan data signifikansi (sig. = 0.066) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel pengetahuan kewirausahaan berdistribusi normal.
3. perhitungan data signifikansi (sig. = 0.185) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel kesiapan berwirausaha berdistribusi normal.

4. 2. Uji Homogenitas

perhitungan data signifikansi (sig. = 0,000) lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi sama atau tidak memiliki varians yang sama (berbeda).

4.3. Uji Linearitas

$F_{hitung} = 183.15$ dan nilai probabilitas 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bx$ sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat

uji linearitas yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas = $0.00 < 0,05$).

4.4. Pengujian Hipotesis

1. diperoleh koefisien untuk variabel interaksi teman sebaya (X1) sebesar 0.944 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.944 (X1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 19,806 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 47$ maka $t_{tabel} = 1,6779$ dengan $sig = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, ini berarti H_1 diterima. Besarnya kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 94,4%. Ini berarti bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 94,4 % dan 5.6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
2. koefisien untuk variable pengetahuan kewirausahaan (X2) sebesar 0,873 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.873 (X2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 14,550 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 47$ maka $t_{tabel} = 1.6779$, dengan $sig = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. ini berarti H_2 diterima. Besarnya pengaruh pengelolaan usaha terhadap partisipasi diketahui dari *Standardized Coeffisien Beta* sebesar 87,3%. Ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 87,3 % dan 12,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.
3. diketahui $R_{square} = 0,896$ sementara $r_{tabel} = 0,284$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 89,6%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran persentase 94,4%.
2. Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran persentase 87,3%.

3. Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII SMK N 10 Merangin dengan Besaran persentase 89,6%.

5.2 Saran

1. Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pentingnya meningkatkan interaksi dan hubungan yang mendukung proses belajar siswa. Serta keluarga diharapkan lebih aktif dan mampu memberikan dukungannya terhadap aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak, sehingga dengan kontribusi yang lebih aktif dari keluarga dapat mendorong dan memberikan pengaruh positif bagi proses usaha yang dijalankannya, baik kontribusi dari segi pendanaan maupun non pendanaan.
2. Siswa hendaknya sebagai calon wirausaha dapat mempertahankan sifat kepemimpinan yang dimilikinya sebagai salah satu sifat yang mendorong keberhasilan usaha yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardiansyah, Hanif. 2013. "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, Semarang. Fakultas Ekonomi Unnes.
- Arip A, Mustofa. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pergaulan Peer Group dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS. <http://eprints.uns.ac.id/3647/1/100670809200908151.pdf> (10 Juli 2017).
- Baharuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura Albert. 1977. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Buchori Alma 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Chaplin J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Dalyono. 2001. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Eddy Soertyanto S. 2009. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT.ELEX Media Komputindo.
- Greogory J. Feist. 2011. *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Heflin, F.Z. 2011. *Be an entreprenuer (jadilah seorang wirausaha) kajianstrategis pengembangan wirausaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jones. 2008. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Justin. 2001. *Entrepreneurship and the characteristics of the entrepreneurial personality*. Dalam *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Volume 6, Hal. 295-310. Finland: University of Jyvaskyla.
- Jess Greogory. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belaiar.

- Kuntowicaksono. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mujiadi. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmiyati. 2002. *Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*". Dalam *Jurnal Trikonomika*, Volume 13 No.1. Hal 78-90. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Ormrod Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2)*. Jakarta. Erlangga.
- Papalie. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/buku-ktsp.pdf>.
- Riskha Kumara W. 2013. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Wonosari. *Skripsi*. UNY.
- Retno dan Trisnadi. 2012. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sandy Wahyudi. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slavin . Robert. 2008. *Psikologi pendidikan teori dan praktek*. Jakarta. PT. Indeks
- Santrock. 2007. *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. *Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (peer group) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS.